

DEVELOPMENT OF NEGOTIATION SCHOOL UNIFORM LEARNING MEDIA ON NEGOTIATION TEXT MATERIAL FOR CLASS X STUDENTS OF SMA NEGERI 1 LINGGA UTARA ACADEMIC YEAR 2022/2023

Pengembangan Media Pembelajaran Seragam Sekolah Negosiasi pada Materi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingga Utara Tahun Pelajaran 2022/2023

Melan ^{1a(*)} Legi Elfitra^{2b} Harry Andheska^b

¹²³Universitas Maritim Raja Ali Haji

fahmela14@gmail.com

(*) Corresponding Author

fahmela14@gmail.com

How to Cite: Melan (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Seragam Sekolah Negosiasi pada Materi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingga Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. doi: 10.36526/js.v3i2.3468

Received: 16-01-2024

Revised : 08-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Keywords:

Development,
Learning Media,
Students.

Abstrac :

Learning media can help teachers and students in the learning process in the classroom. This research is development research which aims to produce visual media. This research uses the PPE development model proposed by Rickey and Klein. The test subjects in this research were class The data collection techniques in this research consist of 2, namely validity (by media experts and material experts) and practicality (by small groups, large groups and Indonesian language teachers). The results of this research show that the assessment from media experts was 95%, material experts were 86%, small groups were 93.5%, large groups were 95.5% and Indonesian language teachers were 94%.

Key Word: Development, Learning Media, Students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan setelah hadirnya kurikulum 2013. Perubahan itu salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Semua KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran inipun menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks untuk membentuk kemampuan berpikir siswa sesuai dengan teks yang dikuasainya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas salah satu teks yang dipelajari adalah teks negosiasi yang juga termuat pada salah satu KD 3.5 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

Melalui observasi dan kegiatan pendukung lainnya, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lingga Utara. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia hanya pernah menggunakan media pembelajaran *power point* dan video, Selebihnya tidak ada media pembelajaran lain yang pernah digunakan, siswa tidak suka pembelajaran yang monoton mencatat dan latihan di buku tulis saja, mereka menginginkan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang baru.

Mempertimbangkan permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran baru (Seragam Sekolah Negosiasi) yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa serta memberikan suasana baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Arsyad (2014:10) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Di harapkan dengan hadirnya media ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia nantinya.

METODE

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan setelah hadirnya kurikulum 2013. Perubahan itu salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Semua KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran inipun menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks untuk membentuk kemampuan berpikir siswa sesuai dengan teks yang dikuasainya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas salah satu teks yang dipelajari adalah teks negosiasi yang juga termuat pada salah satu KD 3.5 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.

Melalui observasi dan kegiatan pendukung lainnya, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Lingga Utara. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia hanya pernah menggunakan media pembelajaran power point dan video, Selebihnya tidak ada media pembelajaran lain yang pernah digunakan, siswa tidak suka pembelajaran yang monoton mencatat dan latihan di buku tulis saja, mereka menginginkan suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang baru.

Mempertimbangkan permasalahan yang terjadi tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media pembelajaran baru (Seragam Sekolah Negosiasi) yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa serta memberikan suasana baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Arsyad (2014:10) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Di harapkan dengan hadirnya media ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia nantinya.

Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini tentunya menyesuaikan dengan model penelitian yang telah ditentukan yaitu model PPE. Richey dan Klein (2007) dari bukunya yang berjudul *Design and Development Research* dan dimuat dalam buku Sa'dah dan Wahyu (2020) menjelaskan secara sederhana terkait tahapan dengan konsep PPE (Planning, Production, Evaluate) yang kemudian peneliti sesuaikan dengan prosedur atau langkah yang akan peneliti lakukan. Planning (Perencanaan) pada tahap ini adanya perencanaan yang juga memuat pengumpulan informasi yang diperlukan. Production (Tahap Produksi) tahap ini meliputi tahap produksi media pembelajaran sesuai dengan ide yang telah dirumuskan. Evaluation (Tahap Evaluasi) tahap ini adalah penggabungan dari tahap penerapan (implement) yang mungkin ada pada model lainnya yang sekaligus bertujuan untuk menganalisis respond pengguna terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Subjek Uji Coba

Subjek yang dipilih untuk mengukur kepraktisan media seragam sekolah negosiasi ini terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar yang merupakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Lingga Utara. Kelas X dijadikan sebagai uji coba kelompok besar (yang terdiri dari 2 kelas IPS dan 1 kelas IPA). Pemilihan kelompok kecil penelitian juga berasal dari kelas X IPA dan IPS ini dengan pengambilan sampel sesuai dengan teori uji coba kelompok kecil dengan jumlah 8-20 orang (Branch, 2009 dalam Suryani, 2018). Untuk uji coba kelompok kecil berjumlah 9 orang dan kelompok besar berjumlah 40 orang.

Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:293) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk pendukung validasi dan kepraktisan media.

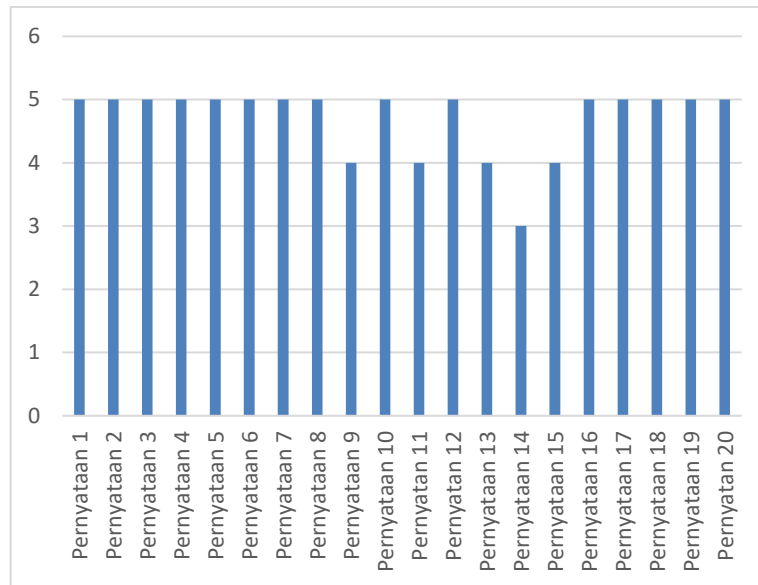
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Dr. Dody Irawan, M.Pd., M.Hum. Beliau adalah Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Untuk validasi oleh ahli media tentunya menggunakan rumus dari Sa'dah dan Wahyu 2020. Adapun hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut ini.

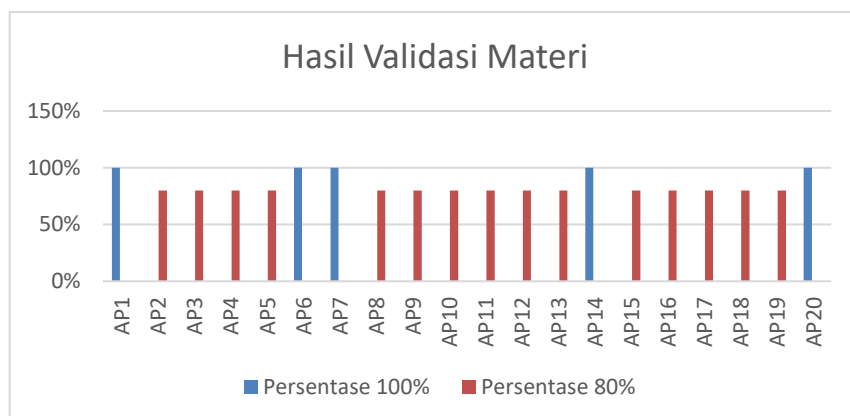
Gambar 4.7
Grafik Hasil Validasi Ahli Media



2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Fabio Testy Ariance Loren, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Untuk validasi oleh ahli materi ini tentunya juga menggunakan rumus dari Sa'dah dan Wahyu 2020. Adapun hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 4.9
Grafik Hasil Validasi Ahli Materi



Pembahasan

Suryani (2014:19) yang mengatakan bahwa manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah memotivasi siswa untuk belajar baik di kelas maupun mandiri. Oleh sebab itu, media seragam sekolah negosiasi harus membuat siswa termotivasi untuk belajar. Melalui kegiatan validasi oleh ahli media, media seragam sekolah negosiasi memperoleh penilaian 95% dengan kriteria sangat valid, dikarenakan media ini mempunyai bentuk yang menarik dan unik sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, ini sejalan dengan pendapat Kustandi dan Darmawan (2020:37) keefektifan penggunaan media visual sangat ditentukan oleh warna yang menarik agar menarik perhatian. Setelah validasi dilakukan oleh ahli media selanjutnya validasi oleh ahli materi dengan pemerolehan nilai sebesar 86% dengan kriteria sangat valid. Pemerolehan 86% tersebut karena materi yang dimuat dalam media seragam sekolah negosiasi ini sesuai dengan kurikulum 2013, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan tentunya bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nana (2019:1) prinsip pemilihan bahan ajar hendaknya relevansi. Materi pembelajaran hendaknya harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Media seragam sekolah negosiasi ini dipraktekkan pada kegiatan belajar di sekolah, tepatnya di SMA Negeri 1 Lingga Utara, sehingga juga memperoleh penilaian dari siswa sebagai subjek uji coba. Subjek uji coba ini terdiri dari 2 kelompok uji, yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Hasil dari uji coba kelompok kecil memperoleh penilaian sebesar 93,5% dengan kriteria sangat praktis, dan hasil uji coba kelompok besar 95,5% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini dikarenakan media seragam sekolah negosiasi ini memberikan pembelajaran yang jelas dan menarik perhatian siswa, ini tentunya sejalan dengan teori dari Pribadi (2017:24) yang menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, media pembelajaran seragam sekolah negosiasi yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan sangat valid dan layak untuk digunakan. Pernyataan tersebut berdasarkan penilaian validasi yang diberikan ahli media memperoleh nilai 95% dan ahli materi memperoleh nilai 86% untuk pernyataan kelayakan pada media pembelajaran seragam sekolah negosiasi dan isi materi di dalamnya. Dengan ini menyatakan, media pembelajaran seragam sekolah negosiasi telah valid dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan tingkat SMA khususnya pada materi teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Kustandi, C. dan Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Pribadi A, B. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Pamulang: Kencana.
- Richey, C. Rita dan Klein, D James. *Design and Development Research*. (2007). London: Routledge.
- Sa'dah Nur, R dan Wahyu. (2020) *Penelitian R & D*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryani, N., Achmad, S., dan Aditin, P. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Surakarta: Rosda.